



EFISIENSI: CERDAS MENGELOLA, HEBAT BERKARYA

LAPORAN UTAMA
Implementasi Anggaran
dalam Anugerah Kinerja
UM

LAPORAN KHUSUS
Semeru Tim UM Juara
Shell Eco Marathon 2025
di Qatar

KEDAIREKA
Lembah Dilem dan
CoL-Ways: Inovasi
Hijau dari UM

PAKAR
Peluang *Trade Creation*
di Tengah Tarif
Reciprocal

OPINI
#KaburAjaDulu,
Antara Mimpi dan Realita
Jadi Pekerja Migran





UM [Universitas Negeri Malang]

www.um.ac.id

VISI

Menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul
- b. Menyelenggarakan penelitian yang unggul untuk menghasilkan temuan baru dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

TUJUAN

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademika, vokasi, dan profesi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, berdaya saing global, serta mampu berkembang secara profesional;
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif bereputasi internasional dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora; dan
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA

- 1 Implementasi Efisiensi Anggaran dalam AKU UM

LAPORAN KHUSUS

- 3 Semeru Tim UM Juara Shell Eco Marathon 2025 di Qatar
- 5 Lembah Dilem dan CoL-Ways: Inovasi Hijau dari UM

SEPUTAR KAMPUS

- 7 Perkuat Komitmen Pelestarian Hutan, UM Resmikan KHDTK di Blitar
- 9 UM Hadirkan PJJ; Kini Belajar Bisa Melampaui Batas Ruang dan Waktu

JUARA

- 11 Hattrick Badan Publik Informatif Terbaik dan Sabet Penghargaan Arkaya Wiwarta Prajanugraha

INOVASI

- 13 Olah Yoghurt Kelor Jadi Inovasi Gizi, Solusi Atasi Stunting

TEKNOLOGI

- 15 INBISTEK UM Dorong Inovasi Riset Berbasis *Start-Up*

PRESTASI

- 17 Ciptakan Energi Terbarukan, Mahasiswa UM Raih Emas di *Indonesian Science Competition*
- 19 Mahasiswa UM Raih Juara *INCAFETS 2 2025*, Harumkan Nama Bangsa di Kancah Internasional

BUGAR

- 21 *Smart Wellness: Wujud Peduli UM pada Kesehatan Pekerja Informal Kota Malang*

PROFIL

- 23 Dari Malang ke Seoul: Dedikasi Akademisi UM dalam Riset Kesetaraan Gender

PAKAR

- 23 Peluang *Trade Creation* Di Tengah Tarif *Reciprocal*

OPINI

- 25 #KaburAjaDulu, Antara Mimpi dan Realita Jadi Pekerja Migran

INFOGRAFIS



Redaksi

Penasehat

Hariyono
(Rektor)

Penanggung Jawab

Arif Nur Afandi
(Wakil Rektor IV)

Pemimpin Redaksi

Yuni Rahmawati

Wakil Pemimpin Redaksi

Rully Aprilia Zandra

Sekretaris Redaksi

Sely Septi Sartika

Redaktur Pelaksana

Kartika Lazuardi

Penyunting Bahasa

Zulkarnain

Editor

Megasari Noer Fatanti
Moch. Nurfahrul Lukmanul K.

Reporter

Nike Virgawati Yuarko
Muhammad Salmanudin H S
Adam Gunawan
Eka Dyah Febriyanti
Inayah Amalia Taufani
Rimala Maulina
Internship HUMAS

Fotografer

Ony Herdianto
Mohammad Ian Fajrin

Desainer & Layouter

Suhardi
Dimas Kusuma Putra
Ardena Damayanthi

Sirkulasi

Joko Wibowo

Alamat Redaksi

Seksi Humas

Universitas Negeri Malang
Graha Rektorat Lantai 1
Jl. Semarang 5 Malang
Telp/Faks: (0341) 565979
Email: humas@um.ac.id

Salam Redaksi

Efisiensi: Cerdas Mengelola, Hebat Berkarya

Universitas Negeri Malang (UM) terus menapaki langkah sebagai perguruan tinggi unggul dan rujukan dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Di tengah dinamika zaman, UM menunjukkan konsistensinya sebagai kampus yang berprestasi melalui pengelolaan sumber daya yang cerdas, serta komitmen kuat dalam menghasilkan karya-karya bermutu. Tema edisi kali ini, “Efisiensi: Cerdas Mengelola, Hebat Berkarya”, menjadi cerminan semangat UM dalam menyeimbangkan tata kelola yang efektif dengan capaian-capaian akademik dan nonakademik yang membanggakan.

Efisiensi di lingkungan UM bukanlah soal sekadar penghematan, melainkan strategi menyeluruh untuk mengoptimalkan potensi yang ada, demi mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan keberlanjutan institusi. Setiap program, dan kegiatan diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata baik bagi sivitas akademika maupun masyarakat luas.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian tidak terpisahkan dari langkah UM dalam memberikan manfaat langsung kepada publik. Melalui beragam program pemberdayaan, pelatihan, dan kolaborasi dengan berbagai mitra, UM hadir di tengah masyarakat sebagai agen perubahan yang memberi solusi berbasis ilmu dan inovasi. Ini adalah wujud nyata

dari komitmen UM untuk tidak hanya unggul di dalam kampus, tetapi juga relevan dan berdampak di luar kampus.

Edisi ini mengangkat artikel populer yang inspiratif tentang efisiensi yang melahirkan karya hebat, transformasi yang memperkuat institusi, serta dedikasi sivitas akademika dalam membangun peradaban melalui ilmu pengetahuan dan pengabdian. Semoga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus berkarya, berinovasi, dan memberi manfaat.

Selamat membaca!



Kartika Lazuardi, S.AP.
Redaktur Pelaksana



Dekan FPsi UM, Dr. Tutut Chusniyah, S.Psi, M.Si (paling kiri) menerima penghargaan fakultas dengan efisiensi anggaran terbaik pada Anugerah Kinerja Utama (AKU 2024) dari Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.

IMPLEMENTASI EFISIENSI ANGGARAN DALAM AKU UM

Reporter: Eka Dyah Febriyanti

Dalam upaya mendorong peningkatan mutu tata kelola dan kinerja kelembagaan, Universitas Negeri Malang (UM) mengintegrasikan prinsip efisiensi ke dalam berbagai aspek operasional kampus. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melalui penerapan skema efisiensi berbasis penghargaan Anugerah Kinerja Utama (AKU UM). Program ini dirancang untuk memberikan apresiasi kepada unit kerja yang mampu menunjukkan pencapaian terbaik dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) serta pengelolaan sumber daya secara optimal.

Melalui AKU UM, UM tidak hanya mendorong budaya kerja yang produktif dan inovatif, tetapi juga menanamkan prinsip efektivitas anggaran dan efisiensi program sebagai bagian dari transformasi berkelanjutan menuju perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing global.

Tahun 2025 merupakan kabar membanggakan bagi Fakultas Psikologi UM (FPsi UM). Fakultas ini berhasil menyabet gelar “Fakultas dengan Efisiensi Anggaran Terbaik” dalam ajang Anugerah Kinerja Unggul (AKU) UM 2024 yang digelar Selasa (14/01) di Aula GKB A20 Lt 9. Penghargaan ini menunjukkan bukti nyata komitmen fakultas dalam mengoptimalkan pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel, tanpa mengurangi kualitas pendidikan, riset, dan layanan kepada masyarakat.

Prestasi tersebut sekaligus menegaskan posisi FPsi sebagai fakultas yang unggul dalam inovasi tata kelola keuangan berbasis kinerja di AKU UM 2024. Dekan Fakultas Psikologi, Dr. Tutut Chusniyah, S.Psi., M.Si., menyampaikan bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari perencanaan anggaran yang terstruktur. “Dengan kontrak kinerja yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, kami tetap mampu mengelola anggaran secara efektif dan efisien,” ujarnya.

Langkah strategis fakultas mencakup pengadaan program

berkualitas dengan anggaran minimal, seperti kolaborasi dengan lembaga pelatihan bersertifikasi internasional gratis bagi mahasiswa. Dr. Tutut menambahkan, “Kami memaksimalkan anggaran untuk penelitian dan publikasi dengan cara yang lebih efisien.”

Semangat kolaborasi juga menjadi kunci keberhasilan ini. Dosen, tenaga kependidikan, dan pihak terkait bersinergi untuk menyusun anggaran berdasarkan skala prioritas. “Kerja sama antar unit memastikan program utama terlaksana tanpa hambatan,” ungkapnya.

Namun, pencapaian ini tidak bebas dari tantangan. Beberapa target kinerja memerlukan alokasi anggaran lebih besar. Dr. Tutut menjelaskan, fakultas mengadopsi strategi efisiensi seperti pengaturan perjalanan dinas bergantian dan promosi berbasis alumni ke sekolah-sekolah.

Keberhasilan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan ke-4: Pendidikan Berkualitas. Fakultas Psikologi membuktikan bahwa efisiensi anggaran dapat mendukung pengembangan pendidikan berkelanjutan, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

“Efisiensi dan inovasi telah menjadi budaya di FPsi UM. Kami percaya keterbatasan anggaran bukanlah penghalang

untuk meraih prestasi,” tutup Dr. Tutut. Dukungan kebijakan universitas dan motivasi internal fakultas menjadi pendorong utama keberhasilan ini.

Dengan penghargaan ini, FPsi UM mempertegas peran sebagai fakultas unggul dalam tata kelola keuangan dan inovasi pendidikan.



“*Dengan kontrak kinerja yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, kami tetap mampu mengelola anggaran secara efektif dan efisien.*”



Raih juara pertama, Semeru Team UM mengusung sejumlah inovasi teknis untuk meningkatkan efisiensi kendaraan

SEMERU TIM UM JUARAI SHELL ECO MARATHON 2025 DI QATAR

Reporter: M. Salmanudin HS

Semeru Team Universitas Negeri Malang (UM) mencatatkan sejarah baru dengan menjuarai kategori *Prototype Internal Combustion Engine (ICE)* di ajang *Shell Eco-Marathon Asia Pacific and Middle East (SEM APME) 2025*. Kompetisi yang berlangsung di Doha, Qatar ini berhasil mengukuhkan UM sebagai salah satu pelopor inovasi kendaraan hemat energi di tingkat internasional.



Avita Ayu Permasari, S.T., M.T.
Dosen Pembimbing Semeru Team

“Kemenangan ini merupakan buah dari kerja keras dan dedikasi seluruh tim selama lebih dari satu tahun. Ini adalah mimpi besar yang akhirnya terwujud”

Persiapan untuk SEM APME 2025 telah dimulai sejak Januari 2024. Dengan strategi matang, tim memanfaatkan kendaraan dari ajang sebelumnya, SEM 2024, sebagai dasar pengembangan. Selain itu, mereka berpartisipasi dalam Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2024 sebagai ajang simulasi. Keberhasilan di KMHE 2024 semakin memperkuat keyakinan tim untuk bersaing di Qatar. Semeru Team mengusung sejumlah inovasi teknis untuk meningkatkan efisiensi

kendaraan, seperti material bodi ultra-ringan berbahan carbon fiber, rangka aluminium yang rigid, sistem telemetri berbasis *data real-time*, ban dengan *rolling resistance* rendah, dan optimasi mesin berbahan bakar ethanol. Total bobot kendaraan yang hanya 43 kg menjadikannya salah satu kendaraan paling efisien di kategorinya, dengan capaian luar biasa 1.083 km/l.

Dalam perjalanan menuju kemenangan, Semeru Team menghadapi tantangan besar, termasuk jadwal kompetisi yang padat. Selain SEM APME 2025, mereka juga mengikuti KMHE 2024 dan PLN ICE 2024. Untuk mengatasi hal ini, tim menerapkan perencanaan yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas, sehingga proses manufaktur dan riset dapat berjalan efisien.

Dengan capaian prestasi Semeru Team UM ini, Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd sangat mengapresiasi dan bersyukur. “Keberhasilan Semeru Team patut kita syukuri. Proses pembelajaran di UM, khususnya di FT dan FV yang memadukan kerangka teoretis dan praktek berhasil mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi yang relevan dengan bidang yang ditekuni. Salah satunya dalam pengembangan kendaraan hemat energi sehingga selain berhasil berpartisipasi serta berprestasi di kancah nasional juga berhasil di level global,” ujar Prof. Hariyono.

Beliau juga berharap keberhasilan Semeru Team dikancah kompetisi internasional ini bisa menjadi salah satu unsur positif keluarga besar UM dalam mengembangkan inovasi sekaligus mengukir prestasi yang bermanfaat bagi peningkatan IPTEKS sekaligus peradaban bangsa.

Keberhasilan Semeru Team sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada poin 12 (Responsible Consumption and Production) dan 13 (Climate Action). Penggunaan ethanol sebagai bahan bakar utama menjadi bukti komitmen tim terhadap inovasi berkelanjutan dan pengurangan emisi karbon.

Dengan pencapaian ini, Semeru Team tidak hanya mengharumkan nama Universitas Negeri Malang, tetapi juga membawa Indonesia ke panggung internasional sebagai pelopor teknologi ramah lingkungan. Kompetisi yang diikuti oleh 52 negara dengan lebih dari 5.000 peserta ini menjadi bukti bahwa inovasi dan kerja keras mampu membawa perubahan besar.



LEMBAH DILEM DAN COL-WAYS: INOVASI HIJAU DARI UM

Reporter: Trisna Marsadi



<https://www.youtube.com/watch?v=Mb2ERXVDo7Q>

Dr. Heni Masrurah, S.Pd, M.Sc
Dosen Pendidikan Geografi - FIS



“Produk *Cloud-Early Warning System (CoL-Ways)* merupakan inovasi alat deteksi longsor berbasis *Internet of Think (IoT)* dengan memanfaatkan multi sensor dari data klimatologis serta gerakan tanah. Teknologi ini memberikan informasi realtime data klimatologis serta gerakan tanah yang dapat diakses melalui website Dinas Pertanian Trenggalek”

Ketika tantangan perubahan iklim dan bencana alam semakin kompleks, Universitas Negeri Malang (UM) menjawabnya dengan aksi nyata berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu wujud nyata komitmen itu hadir melalui inovasi unggulan Lembah Dilem sebagai pusat edukasi lingkungan, dan *Cloud-Landslide Early Warning System (CoL-Ways)* sebagai solusi mitigasi bencana longsor berbasis teknologi.

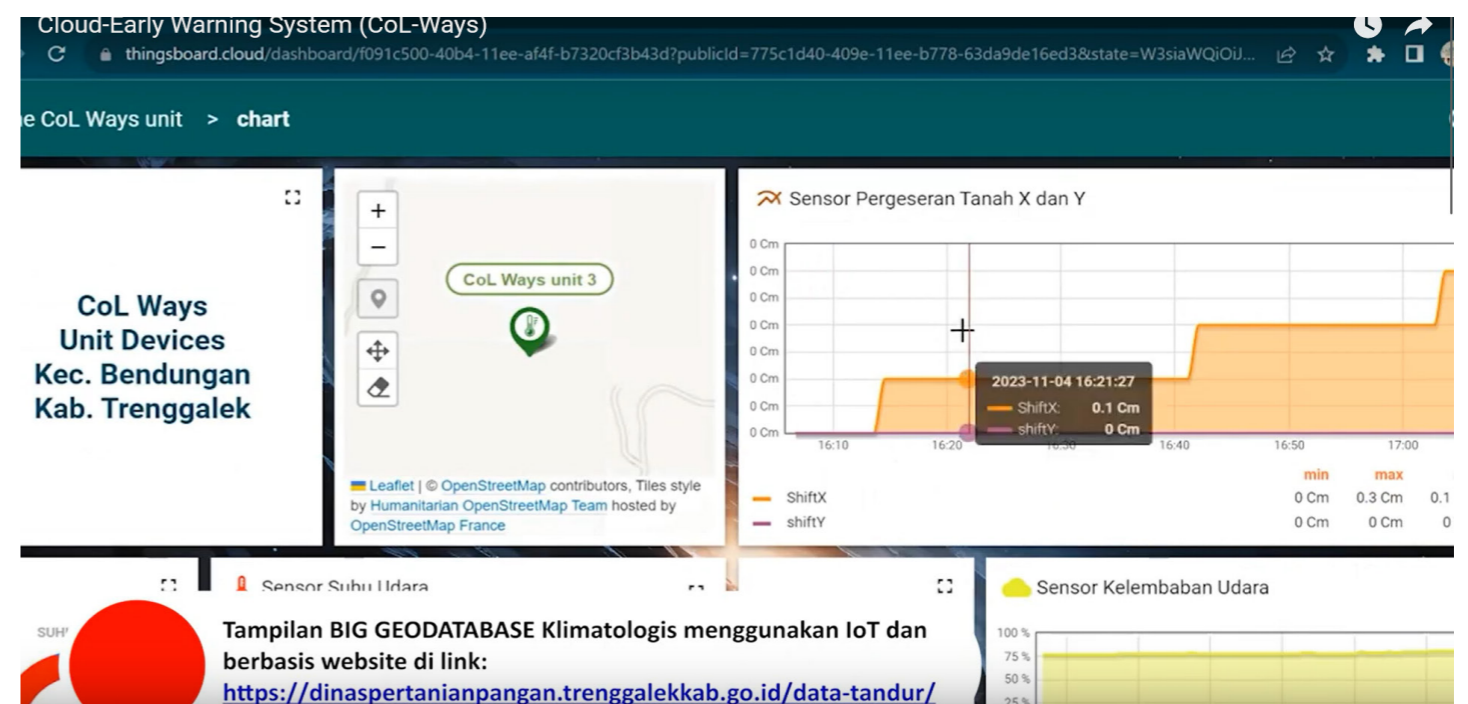
Lembah Dilem bukan sekadar ruang hijau; ia adalah laboratorium alam yang hidup (*Science techno park/STP*), tempat mahasiswa dan dosen UM mengeksplorasi ilmu dalam harmoni dengan alam. Kawasan yang terletak di Desa Dompok, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek ini menjadi pusat pembelajaran interdisipliner sekaligus ruang kolaborasi dengan masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem. Desa ini memperlihatkan keindahan Lembah Dilem sebagai simbol integrasi antara pendidikan, pelestarian, dan pemberdayaan masyarakat.

Inovasi *CoL-Ways* hadir sebagai respon terhadap seringnya bencana longsor yang terjadi di kawasan Desa Dompok Dilem Wilis. Alat ini menggunakan sistem berbasis *Internet of Things (IoT)* dengan multi sensor untuk memantau data klimatologis dan pergerakan tanah secara real

time. Data tersebut dapat diakses publik melalui website Dinas Pertanian Trenggalek, mitra dalam program Kedaireka ini.

Manfaatnya pun nyata, masyarakat kini memiliki sistem peringatan dini yang efektif untuk mengurangi risiko kerusakan infrastruktur dan kerugian ekonomi akibat longsor. UM tak hanya menghadirkan solusi teknologi, tetapi juga memperlihatkan bagaimana inovasi akademik dapat langsung berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan pendekatan holistik yang memadukan edukasi, konservasi, dan teknologi, UM terus memperkuat perannya sebagai pelopor kampus hijau yang berpihak pada masa depan.





Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd dan rombongan meresmikan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) seluas 43 hektare di Desa Tugurejo, Kabupaten Blitar

PERKUAT KOMITMEN PELESTARIAN HUTAN, UM RESMIKAN KHDTK DI BLITAR

Reporter: Adam Gunawan

Komitmen terhadap pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan agen perubahan sosial. Universitas Negeri Malang (UM) kembali menunjukkan kiprah nyatanya dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui peresmian Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) seluas 43 hektare di Desa Tugurejo, Kabupaten Blitar. Langkah ini menandai dimulainya pengelolaan hutan berbasis kolaborasi antara UM dan masyarakat, sekaligus membuka ruang baru untuk penelitian, pelestarian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Blitar dan dikenal memiliki kekayaan alam yang melimpah serta potensi pemberdayaan masyarakat yang kuat. Wilayah ini dianugerahi bentang alam yang beragam, mulai dari area pegunungan yang sejuk hingga kawasan pantai yang indah, menjadikannya memiliki daya tarik tersendiri untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam.

Selain itu, Desa Tugurejo juga memiliki potensi besar di sektor pertanian, terutama melalui tanaman produktif yang menjadi penopang utama ekonomi warga. Kombinasi antara keindahan alam dan kekuatan sektor pertanian menjadikan Desa Tugurejo sebagai kawasan strategis untuk pengembangan riset, pelestarian lingkungan, dan pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal.

Peresmian Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) di Desa Tugurejo pada 8 Januari 2025 menjadi momen penting bagi Universitas Negeri Malang (UM) dalam mengukuhkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan pentingnya kolaborasi dengan warga setempat dalam pengelolaan kawasan tersebut. Ia menekankan bahwa keberadaan KHDTK bukan hanya sebagai ruang

konservasi, tetapi juga sebagai sarana sinergi antara dunia akademik dan komunitas lokal. Lebih dari sekadar kawasan hijau, KHDTK ini dirancang menjadi laboratorium alam yang terbuka bagi penelitian lintas disiplin serta wadah nyata bagi kegiatan pengabdian masyarakat.

“Selain untuk dilestarikan, kawasan ini juga menjadi ruang penelitian dan pengabdian bagi sivitas akademika UM,” ujar Rektor.

Dengan pendekatan kolaboratif, UM berharap keberadaan KHDTK dapat membawa manfaat berkelanjutan, tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Tugurejo.

Kehadiran Universitas Negeri Malang di Desa Tugurejo disambut hangat oleh Kepala Desa Tugurejo, Supangat, S.IP. Dengan penuh semangat, ia menyampaikan harapannya terhadap kerja sama ini. Baginya, sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa membuka peluang besar untuk menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada, khususnya di kawasan KHDTK.

“Kami sangat senang UM hadir di sini. Potensi desa, khususnya di KHDTK, dapat lebih dimanfaatkan, baik untuk penelitian maupun pengembangan ekonomi masyarakat,” tuturnya.

Semangat ini mencerminkan harapan besar masyarakat Tugurejo untuk tumbuh dan berkembang bersama melalui kolaborasi yang saling menguatkan.

Langkah UM ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin 15, yakni melindungi, merestorasi, dan mendukung penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan. Dengan sinergi antara UM dan masyarakat, Desa Tugurejo diharapkan menjadi contoh pelestarian lingkungan berbasis pemberdayaan komunitas.



Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.
Rektor UM

“Selain untuk dilestarikan, kawasan ini juga menjadi ruang penelitian dan pengabdian bagi sivitas akademika UM,

UM HADIRKAN PJJ;

Kini Belajar Bisa Melampaui Batas Ruang dan Waktu

Reporter: Sely S. Sartika

SIPEJAR

Sistem Pengelolaan Pembelajaran Universitas Negeri Malang



Learn more than 30 languages online



Dr. Juharyanto, M.M., M.Pd

Kepala Pusat Media dan Sumber Belajar (PMSB) LPPP UM

“Pendidikan Jarak Jauh di UM bukan sekadar menjangkau yang jauh, tapi mendekatkan kesempatan belajar yang setara bagi siapa saja, di mana saja. Intinya UM telah menasbiskan diri sebagai Perguruan tinggi yang unggul, sehingga hal ini yang akan diimplementasikan dalam peningkatan pendidikan di Indonesia,

Pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. UM (Universitas Negeri Malang), sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap pemerataan akses pendidikan, terus berinovasi melalui pengembangan Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Program ini sejalan dengan poin ke-4 dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu Quality Education, dengan harapan mampu menjangkau lebih banyak masyarakat yang selama ini menghadapi keterbatasan akses pendidikan tinggi.

Kepala Pusat Media dan Sumber Belajar LPPP UM, Dr. Juharyanto, M.M., M.Pd., menjelaskan, “PJJ bukan sekadar pengalihan media pembelajaran, tetapi transformasi cara belajar yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa, penggunaan teknologi secara optimal, serta peningkatan kualitas sumber daya pendidik,” jelasnya

PJJ sebuah transformasi menyeluruh dalam cara belajar. PJJ menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima materi, tetapi sebagai subjek yang terlibat secara kritis dan mandiri. Penggunaan teknologi menjadi penggerak utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan fleksibel. Platform digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya daring digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar yang

efektif dan efisien.

Di sisi lain, PJJ juga mendorong peningkatan kualitas sumber daya pendidik. Para dosen dituntut untuk terus berinovasi, mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, serta meningkatkan kompetensi digital mereka. Dengan demikian, PJJ menjadi langkah strategis menuju pendidikan yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Lebih dari itu PJJ dirancang sebagai solusi inovatif untuk memperluas akses pendidikan tinggi secara inklusif dan berkualitas. Dengan pendekatan yang efisien, fleksibel, dan relevan terhadap tuntutan zaman, program ini memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang termasuk mereka yang berada di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) untuk mengikuti perkuliahan tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Melalui dukungan teknologi pembelajaran digital dan sistem akademik yang adaptif, UM berkomitmen menghadirkan pendidikan yang setara dan bermutu tinggi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

“Pendidikan Jarak Jauh di UM juga bukan sekadar menjangkau yang jauh, tapi mendekatkan kesempatan belajar yang setara bagi siapa saja, di mana saja. Intinya UM telah menasbiskan diri sebagai Perguruan tinggi yang unggul, sehingga hal ini yang akan diimplementasikan dalam peningkatan pendidikan

di Indonesia,” tambah Dr. Juharyanto, M.M., M.Pd.

Dengan menghadirkan Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang efisien, fleksibel, dan adaptif, UM menegaskan perannya sebagai pelopor transformasi pendidikan tinggi di Indonesia. Komitmen UM dalam memberikan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk di wilayah 3T, menjadi bukti nyata bahwa batas ruang dan waktu bukan lagi hambatan dalam belajar. Ke depan, UM akan terus memperkuat inovasi dan kolaborasi demi terwujudnya pendidikan yang inklusif, relevan, dan berdaya saing global



Hattrick Badan Publik Informatif Terbaik dan Sabet Penghargaan Arkaya Wiwarta Prajanugraha

UM (Universitas Negeri Malang) kembali mencetak prestasi membanggakan dengan meraih predikat Badan Publik Informatif Terbaik I kategori PTN untuk ketiga kalinya secara berturut-turut. Pada tahun 2024 ini, UM berhasil memperoleh skor 98,97 disusul UGM dengan perolehan skor 98,92 dan Unair dengan skor 98,77. Tidak hanya itu, UM juga dianugerahi Arkaya Wiwarta Prajanugraha, sebuah penghargaan bergengsi yang diberikan atas komitmen, prakarsa, konsistensi, dan inovasi dalam menjalankan prinsip keterbukaan informasi publik.



Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., Wakil Rektor IV UM, Prof. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng, Ph.D., Direktur PDIPHK, Dr. Yuni Rahmawati, S.T., M.T., Kasubdit Humas dan Kerjasama, Dr. Rully Aprilia Zandra, S.Pd., M.Pd., M.Sn. dan Staf Seksi Humas, Suhardi, S.Pd., M.Pd

Reporter: Suhardi

Penghargaan Arkaya Wiwarta Prajanugraha hanya diberikan kepada tiga badan publik terbaik secara nasional. Tahun ini, UM menerima penghargaan tersebut bersama Kemenpora dan Bank BRI. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Ketua Komisi Informasi Pusat RI, Dr. Donny Yusgiantoro, pada malam penganugerahan keterbukaan informasi publik yang berlangsung di Hotel Movenpick Jakarta, Selasa, 17 Desember 2024.

Dalam sambutannya, Ia menyampaikan dari 363 Badan Publik (BP) yang dilakukan monitoring terdapat 162 BP atau 44,63% dengan kualifikasi informatif. Terkhusus Kategori PTN dari 149 PTN, ada 35 PTN dengan kualifikasi

Informatif, 5 PTN kulaifikasi Menuju Informatif, 7 PTN dengan kualifikasi Cukup Informatif, 8 PTN dengan kualifikasi Kurang Informatif, dan 94 PTN dengan kualifikasi Tidak Informatif.

“Terhadap Badan Publik yang tidak Informatif, Komisi Informasi Pusat punya kewajiban untuk menyampaikan laporan hasil monitoring dan evaluasi kepada Bapak Presiden RI dan DPR RI, sebagaimana amanat UU Keterbukaan Informasi Publik,” jelasnya.

Ia juga meminta Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menaungi para Rektor PTN, serta Kementerian BUMN

yang membawahi para Direktur Utama BUMN untuk serius dalam melaksanakan keterbukaan informasi.

Menanggapi raihan UM, Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd menyampaikan rasa syukurnya bahwa kerja keras Sivitas UM mendapat apresiasi dari Komisi informasi Pusat.

”Kita patut bersyukur bahwa kerja keras teman-teman mendapatkan apresiasi dari Komisi Informasi Pusat. Apresiasi ini menjadi titik awal bagi kita untuk membangun institusi yang lebih baik. Dalam masyarakat modern, keterbukaan menjadi kunci penting karena dari keterbukaan itulah kepercayaan dapat tumbuh, baik di antara warga UM maupun masyarakat

di luar UM,” jelas Rektor

Ketercapaian UM dalam Keterbukaan Informasi Publik diharapkan dapat memacu kesadaran bahwa kita bukanlah institusi yang eksklusif, melainkan sebuah institusi yang inklusif. Sebagai institusi yang inklusif, kita berkomitmen membangun pola kerja yang terbuka, baik di antara sesama warga institusi maupun kepada publik, sesuai dengan regulasi yang berlaku.

”Keterbukaan Informasi Publik merupakan media sekaligus sarana penting dalam membangun kepercayaan bersama. Hal ini juga berfungsi untuk mengawal serta merealisasikan transformasi institusi dari yang sebelumnya tertutup dan berorientasi

feodal menjadi institusi yang lebih transformatif, terbuka, demokratis, dan humanis. Transformasi ini mencerminkan ciri-ciri peradaban modern yang sejalan dengan nilai-nilai perkembangan ilmu pengetahuan,” terangnya

”Ilmu pengetahuan hanya dapat berkembang dalam suasana yang terbuka. Hal tersebut tidak akan terwujud jika institusi gagal menghadirkan pola kehidupan organisasi yang transparan. Sebab, organisasi yang terbuka adalah salah satu ciri organisasi yang sehat, di mana meritokrasi dapat tumbuh dan berkembang,” lanjutnya.

Rektor berharap apresiasi yang diberikan oleh

Komisi Informasi Pusat ini menjadi pemacu untuk terus merealisasikan prinsip Keterbukaan Informasi Publik, baik di UM secara khusus maupun di Indonesia secara umum. Dengan begitu, transformasi dari masyarakat yang tertutup menuju masyarakat yang lebih terbuka dan bertanggung jawab dapat kita wujudkan bersama.

Malam pengangerahan keterbukaan informasi publik ini disampaikan kepada Kemeterian, Lembaga Negara dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Lembaga Non Struktural, Pemerintah Provinsi, Badan Usaha Milik Negara, Perguruan Tinggi Negeri, dan Partai Politik.

OLAH YOGHURT KELOR JADI INOVASI GIZI, Solusi Atasi Stunting



Yoghurt berbahan daun kelor memiliki kombinasi kandungan gizi yang lengkap, yoghurt kaya akan kalsium, vitamin B12, dan probiotik yang bermanfaat bagi pencernaan. Sementara itu, daun kelor dikenal sebagai “superfood”

Reporter: Ony Herdianto

Mahasiswa Program Studi Bioteknologi Universitas Negeri Malang (UM) melaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan yoghurt berbahan dasar daun kelor di Posyandu Balita Anggrek, Balai RW 12, Perumahan Permata Asri, Desa Pakisjajar, Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi dalam pencegahan stunting pada anak, sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin ke-3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*).

Diketuai oleh Helena Putridhanny, kegiatan ini melibatkan enam anggota lainnya, yaitu Aiskha Ghina Salsabila, Febe Gusega Gunawan, Gracia Linasdy, Huwaida Firyal Fatin, Naysila Kartika, dan Vira Cantika. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, program yang digelar pada Selasa, 15 April 2025 ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kreativitas dan membangun karakter sosial.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi tantangan besar. Yoghurt berbahan daun kelor dipilih karena kandungan gizinya yang lengkap.

Yoghurt kaya akan kalsium, vitamin B12, dan probiotik yang bermanfaat bagi pencernaan. Sementara itu, daun kelor dikenal sebagai “superfood” karena kandungan vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, dan asam amino esensial yang penting untuk

pertumbuhan anak. Kombinasi ini menjadi solusi inovatif untuk membantu mencukupi kebutuhan nutrisi harian anak dan mencegah stunting.

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang stunting dan pentingnya pola makan sehat. Para ibu membawa balita untuk imunisasi dan pemeriksaan rutin, sekaligus menerima yoghurt kelor serta brosur panduan pembuatan. Antusiasme terlihat saat para ibu mencoba yoghurt dan membaca informasi yang dibagikan. Bahkan beberapa ibu langsung mencatat poin penting untuk mencoba membuatnya di rumah.

“Kami kagum daun kelor bisa diolah menjadi yoghurt yang enak dan sehat,” ujar salah satu ibu.

Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa UM berharap besar agar pelatihan ini menjadi

langkah awal mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal bergizi demi generasi bebas stunting di masa depan.



INBISTEK UM Dorong Inovasi Riset Berbasis *Start-Up*

Reporter: Inayah Amalia

Universitas Negeri Malang (UM) melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi (INBISTEK) menggelar *Sosialisasi Roadmap Pendampingan INBISTEK* pada Kamis (8/5) di Ruang Sidang Senat Graha Rektorat Lantai 9. Acara ini bertujuan memperkuat ekosistem inovasi dan kewirausahaan akademik, melibatkan dosen serta mahasiswa penerima hibah penelitian Skema A & B dan hibah *start-up*.



Hasan Ismail, S.Pd., M.Sc., Ph.D.
Ketua INBISTEK UM

“

INBISTEK UM memberikan konsultasi, pendampingan, dan dukungan pengembangan bisnis bagi mahasiswa maupun dosen. Sosialisasi ini membuka peluang optimalisasi fasilitas yang telah kami sediakan.”

Dengan tema “Membangun Sistem Inovatif Melalui Start-Up”, kegiatan ini memperkenalkan tahapan pendampingan berbasis inovasi agar hasil riset dapat berkembang menjadi produk bernilai komersial. Hal ini sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas dan SDG 9 tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.

Ketua INBISTEK UM, Hasan Ismail, S.Pd., M.Sc., Ph.D., menegaskan pentingnya sinergi antara program hibah riset dan fasilitas pengembangan bisnis. “INBISTEK UM memberikan konsultasi, pendampingan, dan dukungan pengembangan bisnis bagi mahasiswa maupun dosen. Sosialisasi ini membuka peluang optimalisasi fasilitas yang telah kami sediakan,” jelasnya.

Hasan juga memaparkan bahwa pendampingan ini terdiri dari tiga tahap utama: sosialisasi, inkubasi, dan hilirisasi produk. Produk hasil riset juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar. “Produk riset tidak hanya dikembangkan di laboratorium, tetapi juga diarahkan ke pasar melalui kolaborasi dengan investor dan industri,” ujarnya.

Meski demikian, tantangan dalam keterbatasan fasilitas masih menjadi perhatian. Banyak inovasi terhambat karena kurangnya akses peralatan dan teknologi pendukung. “Melalui INBISTEK, kami menyediakan alat dan sarana pendukung yang dapat dimanfaatkan secara optimal,” tambah Hasan.

INBISTEK juga menjawab kebutuhan dosen dan mahasiswa melalui pendekatan berbasis kolaborasi lintas

sektor. Pendampingan ini diharapkan mampu menghasilkan inovasi nyata yang tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga memberi dampak luas bagi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan ini menjadi langkah strategis UM dalam memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi pada pencapaian SDGs, menciptakan inovasi berkelanjutan, serta mendorong kewirausahaan berbasis riset di kalangan akademisi.





Ciptakan Energi Terbarukan, Mahasiswa UM Raih Emas di Indonesian Science Competition

Reporter: Moh. Ian Fajrin

Willy, mahasiswa asal Kediri yang kini berada di semester akhir berhasil mengubah limbah menjadi energi ramah lingkungan

“Inovasi saya berfokus pada pemanfaatan limbah organik untuk menghasilkan energi terbarukan menggunakan mikroorganisme.”

Himas Willy Putri Abdillah, mahasiswa Program Studi S1 Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang (UM), kembali mengharumkan nama kampusnya dengan meraih Medali Emas di ajang *Indonesian Science Competition 2025* tingkat perguruan tinggi yang digelar di Yogyakarta. Prestasi ini menjadi bukti nyata dedikasi dan inovasi Willy dalam bidang sains.

Willy, mahasiswa asal Kediri yang kini berada di semester akhir, dikenal aktif mengikuti berbagai kompetisi. Pada tahun 2021, karyanya terpilih dalam *Biozine's Open Submission* oleh Himpunan Mahasiswa Biologi UM. Tahun berikutnya, ia kembali menorehkan prestasi melalui *Open Submission Inventor Buletin* yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa FMIPA UM. Tidak berhenti di situ, pada 2023, Willy meraih Juara 2 di Kompetisi Esai Mahasiswa yang diadakan Pusat Studi Hukum Energi dan Pertambangan, Juara 3 di beberapa kompetisi kewirausahaan ilmiah, hingga memperoleh Bronze Medal di *International Innovation & Invention New Education Worldwide Virtual Competition (I3NEW)*.

Di ajang *Indonesian Science Competition* yang digelar pada

Minggu (26/1), inovasi yang diusung Willy menjadi kunci keberhasilannya.

“Inovasi saya berfokus pada pemanfaatan limbah organik untuk menghasilkan energi terbarukan menggunakan mikroorganisme,” ujar Willy.

Proyek berbasis biokonversi ini mengubah limbah menjadi energi ramah lingkungan, seperti biogas atau bioetanol. “Saya berharap inovasi ini dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk mengurangi limbah sekaligus menyediakan sumber energi terbarukan yang efisien,” tambahnya.

Namun, perjalanan Willy menuju kesuksesan tidaklah mudah. Ia menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara kuliah, penelitian, dan persiapan kompetisi. “Tantangan terbesar adalah tekanan dan manajemen waktu. Saya harus terus memperdalam pemahaman dalam bidang yang saya geluti dan meminta bimbingan dari dosen serta mentor,” jelas Willy. Dukungan dari keluarga, dosen, dan teman-teman juga menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. “Yang paling penting adalah dukungan dari diri sendiri. Kepercayaan diri, tekad, dan kemauan untuk terus belajar menjadi kunci utama,” imbuhnya.

Willy mengungkapkan rasa syukur atas pencapaiannya. “Ini adalah pengalaman luar biasa yang membuka peluang baru di bidang akademik dan profesional,” katanya. Ia berharap pencapaiannya dapat menginspirasi mahasiswa lain untuk berani berprestasi dan memberikan kontribusi nyata.

Sebagai penutup, Willy berpesan, “Jangan ragu mencoba hal baru, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Percayalah, setiap usaha yang kalian lakukan akan membawa kalian lebih dekat ke tujuan. Jangan takut gagal, karena dari kegagalan kita belajar menjadi lebih kuat. Hidup ini terlalu singkat untuk dilewatkan tanpa mencoba hal-hal luar biasa.”

Prestasi Willy tidak hanya mengharumkan nama Universitas Negeri Malang, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya dalam bidang inovasi dan infrastruktur berkelanjutan. Semangatnya menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terus berkontribusi demi masa depan yang lebih baik.

Mahasiswa UM Raih Juara INCAFETS 2 2025, Harumkan Nama Bangsa di Kancah Internasional



Ilvina Maulidiyah Mahmudah

Mahasiswa S1 PBA FS UM, berhasil meraih Juara 1 *INCAFETS 2 2025*

Reporter: Joko Wibowo

“
Jika orang lain percaya
pada kita, seharusnya kita lebih percaya
diri. Itu motivasi terbesar saya,

Prestasi membanggakan kembali diukir mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) di kancah internasional. Ilvina Maulidiyah Mahmudah, mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra, berhasil meraih Juara 1 dalam kategori Kiratul Akbar pada ajang International Competition of Arabic Festival (INCAFETS 2 2025) yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) pada 9-12 Februari 2025.

Kompetisi bergengsi ini diikuti oleh peserta dari berbagai negara. Dalam kategori Kiratul Akbar, Ilvina tampil maksimal dengan membaca berita dalam bahasa Arab, mengungguli para pesaingnya.

“Saat pengumuman pemenang, saya sangat deg-degan. Ketika tahu saya juara pertama, rasa syukur luar biasa. Ini hasil doa dan dukungan keluarga, teman, dan dosen pembimbing,” ungkap Ilvina.

Keberhasilan ini bukan diraih secara instan. Sebelumnya, Ilvina pernah meraih juara tiga di kompetisi serupa saat semester empat. Pengalaman tersebut menjadi pijakan

untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kelemahan. Dalam kompetisi tahun ini, Ilvina memilih topik gencatan senjata di Palestina, isu yang tengah menjadi perhatian dunia.

“Saya banyak membaca berita dari sumber terpercaya agar terhindar dari hoaks. Selain itu, saya menonton tayangan berita dalam bahasa Arab sebagai referensi,” jelasnya. Tantangan terbesar adalah memilih teks yang sesuai dengan kriteria lomba dan menyampaikan dengan intonasi yang tepat.

Dukungan dari keluarga, teman, dan dosen pembimbing, terutama Ustaz Ahsan, menjadi dorongan utama bagi Ilvina untuk kembali mengikuti kompetisi. “Jika orang lain percaya pada kita, seharusnya kita lebih percaya diri. Itu motivasi terbesar saya,” tambahnya.

Prestasi ini tidak hanya membanggakan UM tetapi juga membuktikan bahwa mahasiswa Indonesia mampu bersaing di kancah internasional. Keberhasilan Ilvina selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4, yaitu memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mendukung

kesempatan belajar sepanjang hayat.

“Masih banyak perjalanan yang harus ditempuh. Semoga ke depan saya bisa berlatih lebih keras dan meraih prestasi lebih baik lagi,” tutup Ilvina. UM terus mendukung mahasiswanya untuk berinovasi dan mengukir prestasi, membuktikan bahwa dengan kerja keras, segala impian dapat diraih.



Tim FIK UM bersama para pekerja informal sedang melakukan senam ergonomi

Smart Wellness: Wujud Peduli UM pada Kesehatan Pekerja Informal Kota Malang

Reporter: Rimala Maulina

“
Banyak dari mereka mengeluhkan pusing, lemas, atau nyeri tubuh, tetapi jarang memeriksakan diri karena akses layanan kesehatan terbatas dan kesibukan bekerja”

Dalam upaya meningkatkan kesehatan pekerja informal, Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang (UM), Rachmy Rosyida Ro'is, S.K.M., M.K.K.K., bersama timnya menggelar program Smart Wellness di Kampung Pemulung Pulosari, Kota Malang, pada Minggu (11/05). Program ini menyasar pemulung beserta keluarganya yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja.

Kegiatan ini berfokus pada tiga isu utama: kesehatan kerja, ergonomi, dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM). Pemulung, sebagai pekerja informal, sering menghadapi tantangan kesehatan akibat aktivitas fisik berat dengan postur tubuh yang tidak ergonomis, seperti nyeri pada bahu, punggung, dan kaki. Kesadaran akan pemeriksaan kesehatan pun masih rendah, sehingga banyak dari mereka yang mengabaikan keluhan seperti pusing, lemas, atau kelelahan.

“Banyak dari mereka mengeluhkan pusing, lemas, atau nyeri tubuh, tetapi jarang memeriksakan diri karena akses layanan kesehatan terbatas dan kesibukan bekerja,” jelas Rachmy.

Sebagai solusi, program ini menyediakan pemeriksaan kesehatan gratis meliputi cek tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Selain itu, tim pengabdian UM juga memberikan edukasi ergonomi melalui video stretching sederhana yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah kerja. Video ini dirancang agar mudah dipahami, memperhatikan keterbatasan literasi dan akses teknologi masyarakat setempat.

“Kami ingin masyarakat menjaga kesehatan dengan cara yang sederhana, mandiri, dan tidak mengganggu aktivitas harian mereka. Karena itu, video disesuaikan dengan kebutuhan mereka,” tambah Rachmy.

Kegiatan ini mendapat apresiasi dari masyarakat setempat. Rachmy berharap program ini dapat menjadi kebiasaan sehari-hari bagi warga Kampung Pemulung Pulosari, sehingga kualitas hidup mereka meningkat.

“Kami berharap informasi dan keterampilan yang diberikan bisa terus dipraktikkan, agar produktivitas masyarakat meningkat secara bertahap,” katanya.

Program Smart Wellness sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals – SDGs) poin ke-3: Good Health and Well-Being, yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit.

Dari Malang ke Seoul: Dedikasi Akademisi UM dalam Riset Kesetaraan Gender

Reporter: Nike V. Yuarko



Anggaunitakiranantika, Ph.D., risetnya telah menghasilkan karya berharga, termasuk penelitian tentang keluarga pekerja migran perempuan yang diterbitkan di jurnal internasional terindeks *Scopus*

“ Saya aktif dalam beberapa association seperti International Sociology Association dan Gender Association

Di tengah hiruk pikuk kehidupan akademik dan sosial, Anggaunitakiranantika, Ph.D., seorang akademisi Universitas Negeri Malang (UM), berhasil menyelesaikan studi doktoralnya di Korea Selatan. Perjalanannya tidak hanya tentang meraih gelar, tetapi juga membuktikan peran perempuan dalam pendidikan tinggi dan memberdayakan mereka melalui riset.

Angga menyadari tantangan representasi perempuan di dunia akademik, terutama pada jenjang S3. Motivasi ini mendorongnya untuk membuktikan kesetaraan gender dan berkontribusi pada pendidikan. Fokus penelitiannya pada isu gender dan ketenagakerjaan dipengaruhi oleh keterlibatannya dengan organisasi internasional sejak 2015. “Saya aktif dalam beberapa association seperti International Sociology Association dan Gender Association,” ungkapnya.

Keputusan Angga untuk melanjutkan studi di Korea Selatan dengan major Women’s Studies didorong oleh pengalamannya di pusat riset migrasi di National University of Singapore (NUS). Ia ingin mengkaji lebih dalam isu perempuan Asia, terutama dalam konteks migrasi dan tenaga kerja, yang selama ini masih jarang diteliti.

Risetnya telah menghasilkan karya berharga, termasuk penelitian tentang keluarga pekerja migran perempuan

yang diterbitkan di jurnal internasional terindeks Scopus. “Saya ingin merepresentasikan suara-suara yang belum terdengar, baik dari pekerja migran, anak-anak, maupun keluarga mereka,” jelasnya.

Meski menghadapi berbagai tantangan, seperti kendala bahasa dan budaya, Angga berpegang teguh pada prinsip engagement, tujuan, motivasi, dan encouragement. Ia menekankan pentingnya pendidikan sebagai kunci pemberdayaan perempuan. Namun, stigma budaya patriarki di Indonesia masih menjadi hambatan utama.

“Perempuan sering kali hanya dituntut menyelesaikan pendidikan dasar, dengan asumsi bahwa pendidikan tinggi tidak penting bagi mereka,” tuturnya.

Dalam semangat Hari Perempuan Internasional, Angga menekankan pentingnya kesetaraan gender untuk mencapai inklusivitas sosial. “Bersuara. Melangkah. Dan *please prove it, that you can do it,*” pesan Angga kepada perempuan di seluruh dunia.

Melalui perjuangannya, Anggaunitakiranantika membuktikan bahwa pendidikan adalah jalan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, selaras dengan tujuan SDG 5: Kesetaraan Gender, dan SDG 4: Pendidikan Berkualitas. Perjuangannya menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia untuk terus maju dan berdaya.

Peluang Trade Creation Di Tengah Tarif Reciprocal

Kondisi perekonomian global dewasa ini ditandai adanya VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity). Adanya pengenaan tarif impor yang semakin tinggi menjadi ancaman dalam tata Kelola perekonomian global. Perekonomian dunia mengalami tekanan yang signifikan setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengeluarkan kebijakan perdagangan internasional pada hari Rabu, 2 April 2025. Kebijakan tersebut dikenal dengan pengenaan tarif perdagangan timbal balik (reciprocal tariff) dalam bentuk tarif impor. Konsekuensi dari pengenaan tarif impor, setiap negara yang bermitra dengan Amerika Serikat dalam perdagangan internasionalnya akan terkena dampak kenaikan tarif impor baru yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Tindakan ini diambil oleh Amerika Serikat dalam upaya untuk melindungi kepentingan perekonomiannya yang mengalami defisit neraca perdagangan internasional. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan tarif ekspor impor yang tidak sama yang diperlakukan oleh negara-negara mitra dagang Amerika Serikat ke negara Amerika Serikat. Sebagai ilustrasi terdapat negara yang menerapkan tarif impor lebih besar untuk komoditi dari negara Amerika Serikat dibandingkan dengan impor negara Amerika Serikat dari negara tersebut. Sehingga terjadi ketimpangan nilai perdagangan internasional. Dampak Pengenaan Tarif Reciprocal

Dampak dari pengenaan tarif reciprocal tersebut dapat memicu perang dagang dalam bentuk pengenaan tarif yang lebih besar yang diterapkan masing-masing negara. Hal

ini dilakukan dalam rangka untuk melindungi kepentingan perekonomian di masing-masing negara. Secara ekonomi pengenaan tarif tersebut dapat meningkatkan biaya ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga barang di negara tujuan ekspor dan juga perekonomian global. Kenaikan harga barang ini otomatis dapat mempengaruhi daya saing komoditi barang tersebut di pasar global.

Dampak pengenaan tarif juga akan dirasakan oleh perekonomian di negara Amerika dalam bentuk kenaikan harga-harga barang dalam negeri. Hal ini dapat terjadi karena ketersediaan barang-barang impor menjadi berkurang karena adanya hambatan perdagangan dalam bentuk tarif. Berkurangnya supply barang ini dapat memicu kelangkaan manakala terdapat demand yang tinggi untuk barang-barang tersebut dan pada akhirnya terjadi



Prof. Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si.

Guru Besar Ekonomi Pembangunan FEB UM

kenaikan harga barang.

Kondisi ini akan diperparah manakala produsen dalam negeri di Amerika Serikat tidak merespon dengan memproduksi barang-barang pengganti ekspor. Kebijakan Trump tersebut juga dapat mendorong berkembangnya industri dalam negeri, sehingga dapat meningkatkan aliran investasi (domestik dan asing) dan terciptanya lapangan kerja baru di Amerika Serikat. Kegiatan ini secara aggregate dapat mendorong perbaikan neraca perdagangan Amerika Serikat dalam bentuk penurunan angka defisit hingga surplus neraca perdagangan internasionalnya

Bagi negara berkembang, kebijakan tarif reciprocal ini berimplikasi pada penurunan daya saing komoditi ekspor utamanya ke negara tujuan Amerika Serikat. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kegiatan ekonomi dalam negeri

yang memproduksi barang-barang ekspor tersebut. Bila ini terus berlanjut, maka negara berkembang dapat mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang meningkat.

Kesiapan Indonesia ?

Indonesia sebagai negara emerging market berharap betul pada kegiatan ekspor komoditi ke negara lain. Hal ini penting untuk menjaga surplus neraca perdagangan internasional, stabilitas kurs mata uang, stabilitas inflasi dan ketersediaan lapangan kerja dalam negeri. Multiplier effect dari kegiatan ekspor tersebut dapat mendorong kinerja perekonomian nasional di tengah ketidakpastian perekonomian global. Berdasarkan data BPS menunjukkan pangsa pasar ekspor non migas Indonesia ke negara Amerika Serikat sekitar 11,4% dari total nilai ekspor Indonesia ke Luar Negeri (Periode Januari 2025). Pangsa ekspor terbesar masih ke China (22,4%) dan ke negara-negara ASEAN (20,1%). Sedangkan nilai impor dari non migas Amerika Serikat (5%), negara-negara ASEAN (15,3%) dan China (41,1%).

Pengenaan tarif reciprocal dari Amerika Serikat akan berdampak pada kinerja perdagangan internasional Indonesia, utamanya kinerja ekspor ke Amerika Serikat. Perlu memperhatikan juga potensi negara lain melakukan kebijakan protektif dalam bentuk kenaikan tarif impor dari negara lain demi alasan melindungi industri dalam negerinya. Hambatan perdagangan ini tentunya akan membawa perekonomian dunia kembali ke sistem autarki dimana masing-masing negara akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya ekonomi dalam

negeri untuk memenuhi kebutuhan penduduknya dan meminimalkan ketergantungan kegiatan perdagangan internasional. Tentunya ini akan membawa kemunduran dalam interaksi ekonomi global untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat dunia.

Langkah Antisipatif

Sebagai langkah antisipatif dalam merespon dinamika ekonomi global ini perlu memperhatikan langkah aksi dan reaksi yang dilakukan masing-masing negara. Secara ekonomi apa yang terjadi merepresentasikan game theory dalam pengambilan keputusan perdagangan internasional. Berbagai upaya dilakukan dalam bentuk kebijakan deregulasi dan debirokratisasi diperluas dari sektor hulu ke sektor hilir. Upaya lain adalah koordinasi lintas negara yang menjadi mitra dagang Indonesia. Tidak hanya pada negara-negara yang sudah memiliki mitra dagang dengan Indonesia tetapi juga dengan negara lain yang berpotensi menjadi mitra dagang. Upaya diversifikasi negara tujuan ekspor dan komoditi ekspor ini menjadi strategi ekspansif dalam perdagangan internasional Indonesia.

Upaya berikutnya adalah meningkatkan interaksi perdagangan dengan sesama negara ASEAN yang masih memiliki peluang pasar yang cukup besar. Integrasi ekonomi yang sudah disepakati dalam bentuk AFTA (Asean Free Trade Area) tahun 1992 di Singapura dapat didorong transaksi perdagangan intra ASEAN untuk mendapat manfaat trade creation dan bukan trade diversion dari interaksi ekonomi yang terjadi. Indonesia dengan populasi terbesar di ASEAN memiliki bargaining power yang besar dalam pasar dalam intra

ASEAN. Komoditi unggulan ekspor Indonesia ; kelapa sawit, kopi, kakao dan sektor manufaktur masih memiliki keunggulan komparatif di tingkat global. Melalui penghapusan hambatan perdagangan dapat mendorong peluang perdagangan baru, meningkatkan daya saing dan penurunan harga di tingkat konsumen. Melalui trade creation dapat terjadi peralihan produksi ke produsen yang lebih efisien di Kawasan ASEAN.

Bagi Indonesia dengan fundamental ekonomi yang masih kokoh ditopang oleh kekuatan aggregate demand dalam bentuk pengeluaran konsumsi rumah tangga yang besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (tahun 2024 sebesar 52,7%). Komponen ini berpeluang untuk menciptakan pasar domestik yang dapat dipenuhi secara mandiri oleh produsen dalam negeri. Dalam hal ini peran sektor usaha UMKM maupun korporasi dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi yang berkontribusi pada berkembangnya ekonomi daerah di berbagai sektor.

Stimulus fiskal dari APBN dilakukan baik untuk memperkuat daya beli masyarakat dan mendorong peluang kewirausahaan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri dan ekspor komoditi ke negara lain. Pemerintah daerah dengan melalui penggunaan APBD nya dapat mendorong alokasi PAD untuk percepatan proyek padat karya, stabilitas harga pangan daerah dan pemenuhan barang publik bagi masyarakatnya. Upaya ini penting untuk menjaga kepercayaan dan ekspektasi rasional masyarakat terhadap situasi yang terjadi dan kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah.

#KaburAjaDulu, Antara Mimpi dan Realita Jadi Pekerja Migran

**Thomas Soseco, S.E.,
M.Sc, Ph.D**

Dosen Departemen Ekonomi
Pembangunan FEB UM



Belakangan, tagar#KaburAjaDulu ramai dibicarakan netizen sebagai respons atas situasi dalam negeri yang dianggap tidak baik-baik saja. Banyak anak muda mulai melirik opsi pindah ke luar negeri, bukan hanya untuk belajar, tapi juga untuk bekerja.

“

**Bekerja di
luar negeri
punya dua
sisi harapan
dan
tantangan.**

Data dari *bp2mi.go.id* Periode Juli 2024 s.d. Januari 2025, Setiap bulan, sekitar 20 ribu warga Indonesia berangkat menjadi pekerja migran ke negara- negara seperti Malaysia, Hong Kong, Taiwan, Singapura, dan Jepang. Profesi populer di antaranya adalah asisten rumah tangga, pekerja kebun, dan perawat. Mayoritas dari mereka berasal dari NTB, Jawa Timur, dan Jawa Tengah.

Bekerja di luar negeri punya dua sisi harapan dan tantangan. sisi positifnya, menjadi pekerja migran memberi peluang penghasilan yang jauh lebih tinggi. Uang yang dikirim ke Indonesia (remitansi) bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, membeli aset, hingga membuka usaha ketika pulang nanti. Pengalaman kerja di luar negeri juga memperluas keterampilan dan wawasan karena berinteraksi dengan lingkungan multikultural.

Namun di balik peluang itu, tersimpan tantangan emosional dan sosial yang tidak ringan. Bagi mereka yang sudah berkeluarga, bekerja jauh dari pasangan atau anak bisa menimbulkan rasa sepi, rindu,

bahkan konflik. Anak- anak yang tumbuh tanpa kehadiran orang tua bisa mengalami dampak psikologis, meskipun dari sisi ekonomi mereka lebih stabil.

Penelitian menunjukkan bahwa perpisahan jarak jauh dalam rumah tangga, terutama dalam budaya patriarkis, membutuhkan “ reposisi ” dalam hubungan keluarga. Orang tua pun dituntut tetap terlibat dalam kehidupan anak walaupun dari kejauhan. Ketidakpastian status kerja dan hukum di negara tujuan juga bisa menjadi tekanan tersendiri.

Lantas, adakah solusi?

Peluang untuk menjadi pekerja migran harus dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan agar calon migran bisa bekerja di sektor- sektor bergaji tinggi. Di sisi lain, untuk meminimalkan dampak negatif, dibutuhkan dukungan pengasuhan dan komunikasi yang kuat antar anggota keluarga.

Pilihan terbaik mungkin adalah bekerja di luar negeri saat masih lajang. Namun jika sudah berkeluarga,

keputusan migrasi harus melibatkan semua pihak karena dampaknya dirasakan bersama.

Pada akhirnya,#KaburAjaDulu bukan sekadar lari dari kenyataan, tapi juga soal kesiapan menghadapi realita baru yang menantang di negeri orang.

INFOGRAFIS

UM Universitas Negeri Malang
Peringkat 13
Universitas Terbaik di Indonesia
 versi THE Asia University Rankings 2025

1	Universitas Indonesia
2	Universitas Bina Nusantara
3	Universitas Gadjah Mada
4	Universitas Sebelas Maret
5	Institut Teknologi Bandung
6	Universitas Diponegoro
7	Institut Teknologi Sepuluh November
8	Universitas Airlangga
9	Universitas Hasanuddin
10	Institut Pertanian Bogor
11	Universitas Islam Indonesia
12	Universitas Jember
13	Universitas Negeri Malang
14	Universitas Telkom
15	Universitas Ahmad Dahlan

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial

10 KAMPUS TERBAIK BIDANG ILMU OLAHRAGA DI INDONESIA
 Versi THE Asia University Rankings 2025

1	Universitas Sebelas Maret
2	Institut Teknologi Bandung
3	Universitas Negeri Malang
4	Universitas Negeri Padang
5	Universitas Negeri Semarang
6	Universitas Negeri Surabaya
7	Universitas Negeri Yogyakarta
8	Universitas Padjadjaran
9	Universitas Pendidikan Indonesia
10	Universitas Sriwijaya

Sumber: <https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/2025/regional-ranking>

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial

INFOGRAFIS

UM
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
 telah mendapatkan peringkat
AKREDITASI UNGGUL
 dari BAN-PT
 berdasarkan SK nomor
 2214/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2025

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial

Kampus Merdeka INDONESIA 1000

SELAMAT & SUKSES

SEMERU TEAM
 Fakultas Teknik UM
JUARA 1
KATEGORI PROTOTYPE ICE
 Shell Eco-marathon
 Asia-Pacific and the Middle East 2025

UM ACE UNS UNJ TU

8-13 Februari 2025 | Losail International Circuit, Doha, Qatar

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial

UM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

PERINGKAT 2
 Times Higher Education World University Rankings (THE WUR) by Subject 2025
Education Studies

1	301-400 Universitas Negeri Yogyakarta
2	401-500 State University of Malang
3	501-600 Universitas Negeri Surabaya
4	501-600 Universitas Pendidikan Indonesia
5	501-600 Universitas Sebelas Maret
6	601+ Jember University
7	601+ Universitas Ahmad Dahlan
8	601+ Universitas Muhammadiyah Surakarta
9	601+ Universitas Negeri Padang
10	601+ Universitas Negeri Semarang

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial

UM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

PERINGKAT 10
 Webometrics Indonesia Edisi Januari 2025

1	Universitas Indonesia (UI)
2	Universitas Gadjah Mada (UGM)
3	Institut Teknologi Bandung (ITB)
4	Universitas Diponegoro (UNDIP)
5	Institut Pertanian Bogor (IPB)
6	Universitas Sebelas Maret (UNS)
7	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
8	Universitas Telkom (TEL-U)
9	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
10	Universitas Negeri Malang (UM)
11	Universitas Bina Nusantara (BINUS)
12	Universitas Andalas (UNAND)
13	Universitas Airlangga (UNAIR)
14	Universitas Sumatera Utara (USU)
15	Universitas Lampung (UNILA)
16	Universitas Sriwijaya (UNSRI)
17	Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
18	Universitas Brawijaya (UB)

www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial

